

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Industri *fashion* merupakan salah satu sektor yang tumbuh sangat dinamis dalam perekonomian global. Perubahan gaya hidup, selera konsumen, dan pengaruh budaya populer telah menjadikan *fashion* sebagai industri kreatif yang tak pernah sepi dari inovasi dan permintaan pasar. Tidak hanya menjadi kebutuhan pokok untuk menutupi tubuh, *fashion* kini berkembang menjadi bentuk ekspresi diri, status sosial, bahkan identitas budaya. Karena sifatnya yang fleksibel dan terus beradaptasi terhadap tren, *fashion* menjadi salah satu pendorong utama ekonomi kreatif di berbagai negara, termasuk Indonesia.

Di Indonesia, sektor *fashion* menempati posisi strategis dalam kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) ekonomi kreatif nasional. Berdasarkan data dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, *fashion* adalah penyumbang terbesar PDB ekonomi kreatif setelah kuliner. Banyak pelaku UMKM *fashion* yang berkembang melalui produk lokal dengan sentuhan budaya khas Indonesia. Produk-produk seperti batik, tenun, hingga modifikasi busana muslim modern turut berperan besar dalam membangun identitas *fashion* lokal yang unik dan kompetitif (Firdaus *et al.*, 2024).

Aceh memiliki potensi ekonomi yang sangat menjanjikan. Kekayaan alam yang melimpah, didukung oleh sumber daya manusia yang kreatif dan inovatif, menjadi modal utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah (Macella, *et*

al., 2021). Dengan berbagai kebijakan yang mendukung pengembangan sektor unggulan, Aceh terus berupaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Potensi sumber daya alam yang besar dan beragam ini mendukung pertumbuhan ekonomi Aceh secara signifikan. Keragaman usaha di Aceh mencakup berbagai sektor, seperti industri kreatif, jasa, perikanan, pertanian, dan perdagangan. Salah satu sektor yang menunjukkan perkembangan pesat adalah industri kreatif, yang mencakup kerajinan tangan, desain busana, seni bordir khas Aceh, serta produk-produk tekstil lokal. Berbagai daerah di Aceh memiliki keunikan tersendiri dalam menghasilkan produk kreatif, seperti sulaman khas Aceh Besar, kerajinan anyaman dari Aceh Barat Daya, dan desain busana muslim dari Aceh Utara dan Lhokseumawe. Produk-produk ini tidak hanya mencerminkan identitas budaya lokal, tetapi juga memiliki daya saing di pasar regional hingga nasional.

Berbagai usaha tersebut memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan pendapatan daerah sekaligus membuka peluang yang luas bagi para pelaku usaha. Seiring dengan meningkatnya permintaan pasar, para pelaku usaha memiliki kesempatan untuk mengembangkan jangkauan usahanya dan meningkatkan kapasitas produksi. Di sisi lain, kegiatan usaha ini juga berperan dalam menyerap tenaga kerja lokal, yang pada akhirnya membantu menekan tingkat pengangguran di wilayah setempat.

Aceh Utara merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi ekonomi yang cukup besar, didukung oleh kekayaan sumber daya alam dan letak geografis yang strategis. Daerah ini menawarkan peluang pengembangan di berbagai sektor, seperti pertanian, perdagangan, industri kreatif, dan jasa. Potensi tersebut menjadi fondasi penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan serta meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Seiring dengan perkembangan dunia usaha yang semakin kompetitif, pelaku usaha di Aceh Utara dituntut untuk memiliki strategi yang tepat agar mampu bertahan dan berkembang. Tantangan ini semakin nyata khususnya pada sektor usaha sejenis, seperti jasa jahit pakaian, yang membutuhkan ketekunan, perencanaan matang, serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan selera pasar dan dinamika ekonomi (Zahara, 2021). Strategi yang terarah akan membantu pelaku usaha menghadapi tantangan eksternal dan mempertahankan eksistensinya di tengah persaingan yang semakin ketat.

Salah satu kecamatan di Aceh Utara yang memiliki potensi untuk pengembangan sektor jasa adalah Kec. Syamtalira Bayu. Masyarakat di daerah ini dikenal memiliki keterampilan di bidang tata busana dan menjahit. Usaha jasa jahit pakaian, khususnya pakaian wanita, telah berkembang sebagai bentuk respon terhadap kebutuhan konsumen akan pakaian yang tidak hanya nyaman, tetapi juga mengikuti tren mode. Permintaan terhadap jasa jahit semakin meningkat seiring dengan kesadaran masyarakat terhadap penampilan dan keunikan desain yang tidak tersedia dalam produk massal.

Jasa jahit di Kec. Syamtalira Bayu tidak hanya menciptakan peluang ekonomi bagi pelaku usahanya, tetapi juga mampu menyerap tenaga kerja lokal, meningkatkan pendapatan rumah tangga, dan menjadi salah satu penggerak ekonomi mikro di daerah. Seperti halnya produk unggulan di wilayah lain yang menjadi identitas daerahnya, jasa jahit pakaian di Kec. Syamtalira Bayu memiliki potensi untuk menjadi sektor unggulan yang mencerminkan kreativitas dan budaya lokal masyarakat Aceh Utara.

Jumlah usaha jasa jahit pakaian wanita di Kec. Syamtalira Bayu Kab. Aceh Utara di sektor jasa jahit cukup banyak, beragamnya layanan jasa jahit pakaian wanita yang ditawarkan bertujuan untuk menarik minat konsumen. Oleh karena itu, agar dapat bersaing dalam persaingan usaha, maka dalam memasarkan produk tidak hanya berdasarkan pada kualitas produk saja, tetapi juga memerlukan strategi pemasaran yang efektif. Keterampilan merupakan salah satu faktor penting dalam menciptakan keunggulan bersaing dan mendorong pertumbuhan pendapatan.

Menurut Wasis, (2021), keterampilan merupakan kemampuan seseorang dalam menuntaskan beban kerja dengan mudah dan cermat. Keterampilan merujuk pada kemampuan teknis dan kreativitas yang dimiliki oleh individu atau pelaku usaha dalam menghasilkan produk atau layanan berkualitas (Sihite, 2018). Dalam jasa jahit pakaian wanita, keterampilan sangat berperan penting, terutama dalam memahami desain yang diinginkan pelanggan, memilih bahan yang sesuai, dan menghasilkan jahitan yang rapi serta detail. Keterampilan yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan pelanggan dan memungkinkan penyedia jasa untuk memenuhi kebutuhan *fashion* yang semakin beragam dan kompleks.

Berdasarkan hasil pra-survei terhadap 30 pelaku usaha jasa jahit pakaian wanita di Kec. Syamtalira Bayu Kab. Aceh Utara, diketahui bahwa keterampilan yang dimiliki oleh para pelaku usaha cukup beragam. Sebanyak 27 orang menguasai keterampilan dasar seperti menjahit baju dan membuat pola, yang menjadi fondasi utama dalam usaha jahit. Selain itu, sebanyak 18 orang memiliki kemampuan dalam desain dan modifikasi busana, yang menunjukkan adanya perhatian terhadap tren dan selera konsumen. Keterampilan obras juga cukup banyak dikuasai, yakni oleh 15 orang. Adapun keterampilan tambahan seperti memberi payet dimiliki oleh 12 orang, menyulam oleh 5 orang, dan bordir oleh 3 orang. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun keterampilan dasar telah dikuasai oleh sebagian besar pelaku usaha, penguasaan keterampilan dekoratif masih terbatas dan belum merata.

Keterampilan menjadi salah satu faktor utama dalam mendorong pertumbuhan pendapatan usaha jasa jahit pakaian wanita di Kec. Syamtalira Bayu Kab. Aceh Utara. Keterampilan yang meliputi teknik jahit, desain kreatif, hingga pemasaran digital dapat membantu pelaku usaha memberikan layanan berkualitas tinggi dan sesuai dengan kebutuhan konsumen. Namun, berdasarkan pengamatan peneliti, keterampilan ini masih menjadi kendala bagi beberapa pelaku usaha jasa jahit di Kec. Syamtalira Bayu Kab. Aceh Utara terutama bagi mereka yang hanya menguasai satu jenis keterampilan, sehingga membatasi kemampuan mereka dalam memenuhi berbagai permintaan pelanggan.

Selain keterampilan, keberhasilan usaha juga sangat dipengaruhi oleh bagaimana pelaku usaha memahami dan merespons kebutuhan pasar. Orientasi pasar adalah suatu konsep orientasi yang berfokus pada penciptaan nilai-nilai yang tinggi bagi konsumen. Menurut Meekaewkunchorn, dkk (2021) Orientasi pasar adalah strategi bisnis yang menempatkan kebutuhan dan keinginan pelanggan sebagai fokus utama dalam membuat produk dan layanan. Dalam orientasi pasar, pelaku usaha berfokus pada pemahaman dan pemenuhan kebutuhan pelanggan melalui penelitian dan umpan balik dari pelanggan.

Berdasarkan hasil pra-survei terhadap 30 pelaku usaha jasa jahit pakaian wanita di Kec. Syamtalira Bayu Kab. Aceh Utara, diketahui bahwa orientasi pasar mereka cukup beragam. Ada yang menyasar anak-anak dengan jasa jahit baju sederhana, remaja dengan tambahan layanan seperti rok, celana, dan payet, serta dewasa dengan layanan lebih lengkap seperti bordir, sulam, dan obras. Beberapa pelaku usaha juga melayani pelanggan individu maupun pesanan besar dengan menyediakan seluruh jenis jasa jahit sesuai kebutuhan. Hal ini menunjukkan fleksibilitas pelaku usaha dalam memenuhi permintaan pasar.

Memahami orientasi pasar menjadi kunci penting dalam mendorong pertumbuhan pendapatan usaha jasa jahit pakaian wanita di Kec. Syamtalira Bayu Kab. Aceh Utara. Dengan orientasi pasar yang baik, pelaku usaha dapat mengidentifikasi kebutuhan, preferensi, dan harapan konsumen secara tepat. Pemahaman ini memungkinkan pelaku usaha untuk menyesuaikan produk dan layanan yang ditawarkan, sehingga lebih relevan dengan permintaan pasar. Namun, berdasarkan pengamatan peneliti, masih terdapat pelaku usaha di bidang jasa jahit

yang belum dapat menjahit pakaian pria dan hanya melayani pembuatan pakaian wanita, sehingga target pasar mereka menjadi terbatas dan orientasi pasar mereka kurang fleksibel dalam menyesuaikan dengan permintaan yang lebih luas.

Di samping pemahaman terhadap pasar, pemanfaatan teknologi juga menjadi elemen penting dalam mendukung pertumbuhan usaha. Media sosial adalah nama untuk inovasi digital yang memungkinkan individu untuk mengasosiasikan, menghubungkan, memproduksi dan menawarkan konten pesan Lewis dalam (Nikous Soter Sihombing, 2022). Dengan pemanfaatan media sosial secara efektif, usaha dapat mengatasi keterbatasan sumber daya dan mencapai kesuksesan. Media sosial memungkinkan promosi dengan biaya rendah, komunikasi langsung dengan pelanggan, serta pembangunan citra merek yang positif. Hal ini dapat memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan penjualan jasa serta loyalitas pelanggan.

Berdasarkan hasil pra survei awal terhadap 30 pelaku usaha jasa jahit pakaian wanita di Kec. Syamtalira Bayu Kab. Aceh Utara rata-rata sosial media yang digunakan oleh pelaku usaha jasa jahit pakaian wanita untuk mempromosikan usahanya dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1
Media Sosial yang digunakan oleh pelaku usaha jasa jahit pakaian wanita di
Kec. Syamtalira Bayu Kab. Aceh utara

No	Media Sosial	Link Akses
1	Intagram	https://www.instagram.com/oursequinshouse_?igsh=MWw3NGNkaWVodzlpeg%3D%3D&utm_source=qr
2	Tiktok	https://www.tiktok.com/@bynurridhamunira?_t=ZS-8tSfC0Sq5ot&_r=1
3	WhatsApp	https://wa.me/p/8636670686429293/6282271138698

Sumber: Data Pra Survei 2025

Usaha jasa jahit pakaian wanita di Kec. Syamtalira Bayu Kab. Aceh Utara menggunakan media sosial sebagai alat utama untuk mempromosikan produknya dengan cara yang unik dan menarik melalui platform-platform seperti Instagram, Whatsapp, dan Tiktok. Beberapa usaha jasa jahit pakaian wanita di Kec. Syamtalira Bayu Kab. Aceh Utara membagikan konten-konten kreatif yang menggoda selera, seperti foto-foto menarik dari usaha mereka, video singkat tentang proses pembuatan, dan pengalaman pelanggan yang memuji produk mereka. Strategi ini membantu usaha ini menjangkau lebih banyak konsumen potensial dan memperluas basis pelanggannya.

Namun, berdasarkan pengamatan peneliti, beberapa pelaku usaha jasa jahit pakaian wanita di Kec. Syamtalira Bayu, Kab. Aceh Utara jarang mengunggah konten atau kurang memiliki variasi, sehingga interaksi dengan audiens rendah dan sulit menarik pelanggan baru. Meskipun beberapa media sosial telah dibuat, ada yang tidak aktif atau tidak memiliki tautan akses yang jelas, sehingga mengurangi potensi jangkauan pasar.

Pendapatan adalah hasil yang diperoleh dari aktivitas penjualan barang atau jasa dalam periode tertentu, dan sering kali diartikan sebagai penghasilan atau laba usaha. Semakin besar laba yang diperoleh, semakin kuat pula kemampuan pelaku usaha dalam membiayai operasional usahanya (Maleha *et al.*, 2021). Bagi pelaku usaha jasa jahit pakaian, pendapatan juga menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan usaha. Semakin tinggi pendapatan yang diperoleh dari layanan jahit, semakin besar pula peluang untuk mengembangkan usaha, memperluas jangkauan pelanggan, dan bersaing di tengah pasar fashion yang semakin dinamis.

Berdasarkan hasil pra survei awal terhadap 30 pelaku usaha jasa jahit pakaian wanita di Kec. Syamtalira Bayu Kab. Aceh Utara, pendapatan harian yang diperoleh menunjukkan variasi yang cukup signifikan. Rata-rata pendapatan terendah berada di kisaran Rp300.000 per hari, sementara sebagian pelaku usaha mampu meraih hingga Rp700.000 per hari, tergantung pada jumlah pesanan dan jenis pakaian yang dijahit. Pesanan yang diterima setiap hari juga beragam, mulai dari 2–3 potong pakaian sederhana hingga lebih dari 5 potong untuk model pakaian yang lebih kompleks.

Beberapa pelaku usaha juga memperoleh tambahan penghasilan dari jasa permak pakaian atau penjualan bahan dan aksesoris pelengkap. Namun demikian, pendapatan tidak selalu stabil, karena permintaan jahitan cenderung meningkat pada momen tertentu seperti menjelang hari raya atau musim pesta, dan menurun pada hari-hari biasa. Ketidakstabilan ini menjadi tantangan tersendiri, karena meskipun usaha jasa tidak berurusan dengan produk yang mudah rusak seperti makanan, fluktuasi pesanan dapat berdampak langsung pada pemasukan harian.

Berdasarkan fenomena yang telah di jelaskan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam terkait **“Pengaruh Keterampilan, Orientasi Pasar Dan Media Sosial Terhadap Pendapatan Usaha Jasa Jahit Pakaian Wanita Yang Berada Di Kec. Syamtalira Bayu Kab. Aceh Utara”**.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diajukan oleh penulis sangat relevan dengan fenomena yang diamati terkait Pendapatan Usaha Jasa Jahit Pakaian Wanita Di Kec. Syamtalira Bayu Kab. Aceh Utara. Maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh keterampilan terhadap pendapatan usaha jasa jahit pakaian wanita yang berada di Kec. Syamtalira Bayu Kab. Aceh Utara?
2. Bagaimana pengaruh orientasi pasar terhadap pendapatan usaha jasa jahit pakaian wanita yang berada di Kec. Syamtalira Bayu Kab. Aceh Utara?
3. Bagaimana pengaruh media sosial terhadap pendapatan usaha jasa jahit pakaian wanita yang berada di Kec. Syamtalira Bayu Kab. Aceh Utara?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan-tujuan yang disusun oleh penulis secara jelas terkait dengan setiap rumusan masalah yang diajukan maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh keterampilan terhadap pendapatan usaha jasa jahit pakaian wanita yang berada di Kec. Syamtalira Bayu Kab. Aceh Utara.

2. Untuk mengetahui pengaruh orientasi pasar terhadap pendapatan usaha jasa jahit pakaian wanita yang berada di Kec. Syamtalira Bayu Kab. Aceh Utara.
3. Untuk mengetahui pengaruh media sosial terhadap pendapatan usaha jasa jahit pakaian wanita yang berada di Kec. Syamtalira Bayu Kab. Aceh Utara.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis. Adapun manfaat teoritis dan praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan dan informasi yang lebih mendalam, terutama terkait dengan pengaruh keterampilan, orientasi pasar, dan media sosial terhadap pendapatan usaha jasa jahit pakaian wanita di Kec. Syamtalira Bayu Kab. Aceh Utara.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis pada pihak-pihak sebagai berikut:

a) Bagi Penulis

Mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh penulis selama masa kuliah, memperluas wawasan, serta menambah pengalaman yang bermanfaat untuk persiapan memasuki dunia kerja.

b) Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk pembelajaran dan penerapan ilmu pengetahuan di bidang kewirausahaan.